

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah, selayaknya dapat mengolah dan memanfaatkan semaksimal mungkin potensi tersebut guna memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Berbagai macam sektor dalam bidang ekonomi terus berusaha untuk mencukupi kebutuhan tersebut dengan melakukan berbagai macam pembaharuan, salah satunya adalah kegiatan industri. Perkembangan sektor industri pada suatu negara dijadikan sebagai salah satu indikator pengembangan ekonomi. Pada dasarnya pembangunan ekonomi adalah usaha atau kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat memperbesar kesempatan kerja, meningkatkan pemerataan pembangunan, meningkatkan peran lembaga ekonomi, dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke skunder dan tersier. Jadi tujuan pembangunan nasional bukan hanya mengejar pembangunan ekonomi yang tinggi saja melainkan juga memberikan penekanan pada aspek pendapatan masyarakat dan pemerataan (Arsyad, 1999).

Berkembangnya sektor-sektor akan mendukung laju pertumbuhan industri, sehingga menyebabkan meluasnya peluang kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perekonomian sedang tumbuh dan sehat. Pembangunan industri juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kemampuannya memanfaatkan sumberdaya secara optimal. Sektor industri dianggap sebagai usaha untuk meningkatkan

produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia.

Industrialisasi memiliki peran yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan serta menghemat devisa, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

Pengembangan industri kecil merupakan peran penting dalam pengembangan industri manufaktur. Pertumbuhan industri kecil terutama di pedesaan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengangguran, jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi di pedesaan (Kuncoro, 2006).

Industri kecil menurut BPS tentang usaha kecil adalah kegiatan ekonomi yang memiliki modal yang relatif kecil, menggunakan teknologi sederhana, memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 10 orang dan biasanya dari kalangan keluarga atau tetangga, produksinya masih sederhana, dan lokasi pemasarannya masih terbatas, industri kerajinan dan industri makanan ringan.

Pembangunan industri tidak hanya industri besar saja, akan tetapi perlu dikembangkan juga industri kecil dan industri rumah tangga yang kebanyakan berada di pedesaan. Industri kecil dan rumah tangga yang tersebar di sebagian wilayah Indonesia menyebabkan pengembangan dari industri kecil dan rumah tangga menjadi lebih efektif karena lapangan kerja

dan kesempatan usaha juga dapat mendorong pembangunan daerah (Kuncoro, 2006).

Tabel 1.1
Potensi Produk Unggulan

No	Kabupaten	Produk
1	Kabupaten Bangkalan	Batik
2	Kabupaten Sampang	Genteng
3	Kabupaten Pamekasan	Garam Beryodium
4	Kabupaten Sumenep	Batik Tulis

Sumber: Disperindang Jawa Timur, 2012

Dari 4 Kabupaten di Pulau Madura bahwa Kabupaten Sampang sudah dikenal dengan sentra industri genteng. Dan beberapa potensi produk unggulan di Jawa Timur yang di lampirkan pada table 1.1.

Tabel 1.2
Jumlah Industri Di Kabupaten Sampang
Tahun 2008-2011

Tahun	Unit Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Rupiah)
2008	539	4.373	196.131.616.000
2009	559	4.463	20.622.316.000
2010	586	4.625	219.074.979.000
2011	605	4.729	236.133.854.000

Sumber: BPS, Sampang Dalam Angka, tahun 2008-2011

Dari tabel 1.2 menjelaskan bahwa dari tahun ke tahun jumlah industri di Kabupaten Sampang mengalami kenaikan, dengan meningkatnya jumlah industri di Kabupaten Sampang sehingga dapat menyerapan tenaga kerja, dan nilai produksi ikut mengalami kenaikan. Meski sektor industri bukan sektor tertinggi, namun sektor industri telah menyerap tenaga kerja pada tahun 2008 mencapai 4.373 tenaga kerja sedangkan pada tahun 2011 mencapai 4.729 tenaga kerja. Nilai produksi yang dihasilkan pada tahun 2008 mencapai 196.131.616.000 rupiah,

sedangkan pada tahun 2011 mencapai 236.133.854.000 rupiah. Berkembangnya industri dalam suatu daerah akan mengakibatkan banyak tenaga kerja yang tersedia tanpa membutuhkan latihan khusus untuk suatu pekerjaan tertentu dan semakin mudah memperoleh tenaga-tenaga yang berbakat. (Arsyad, 1999).

Tabel 1.3
Industri Genteng
Di Kecamatan Sampang Tahun 2012

No	Kecamatan	Jumlah
1	Kedungdung	18
2	Robatal	20
3	Tambelangan	1
4	Karang penang	843
Jumlah		882

Sumber: BPS Sampang, UMKM , tahun 2012

Kecamatan Karang Penang merupakan industri genteng yang terbanyak di Kabupaten Sampang dengan adanya industri genteng di Kecamatan Karang Penang diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dan peluang usaha di Kecamatan Karang Penang.

Tabel 1.4
Jumlah Industri Genteng
Di Kecamatan Karang Penang Tahun 2012

Desa	Jumlah Industri	Jumlah Tenaga Kerja
Blu'uran	130	859
Gunung Kesan	90	595
Karang Penang Oloh	66	636
Tlambah	548	4.802
Total	834	6.892

Sumber: BPS Sampang, UMKM, Tahun 2012

Dari tabel 1.5 menunjukkan jumlah industri genteng di Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang sebanyak 834 industri genteng, di Kecamatan Karang penang di kenal dengan sentral indutri genteng. Industri genteng di Kecamatan Karang Penang yang terbanyak berada di Desa Tambah 548 industri genteng, Blu'uran sebanyak 130 industri genteng, Gunung Kesan 90 industri genteng, dan yang terrendah di Desa Karangpenang Oloh sebanyak 66 industri genteng. Di Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang di kenal dengan sentra indutsri genteng dengan 834 industri dan menyerap 6.892 tenaga kerja. Perkembangan industri kecil genteng di Kecamatan Karang Penang di dukung oleh tersedianya bahan baku tanah liat yang ada di sekitar wilayah Kecamatan Karang Penang. Selain itu karena adanya keterampilan penduduk dalam membuat genteng yang diperoleh secara turun temurun, sehingga sebagian besar penduduknya berkerja sebagai pengrajin genteng. Kegiatan industril genteng ini tentunya menyerap tenaga kerja yang banyak dan memberikan tambahan pendapatan keluarga bagi penduduk di kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang.

Genteng adalah atap rumah yang terbuat dari bahan tanah liat pada umumnya. Atap rumah tidaklah hanya genteng, namun banyak lagi (asbes, aluminium, dll). Genteng ditemukan pada awal milenium ke-3 SM di Lerna Yunani, temuan awal genteng di Yunani kuno yang didokumentasikan berasal dari daerah yang sangat terbatas yaitu sekitar Korintus (Yunani), di mana genteng mulai menggantikan atap jerami di dua kuil Apollo dan Poseidon antara 700-650 SM.

Menurut (Sugito dkk, 2007) dalam kegiatan proses produksi, modal dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu modal tetap (*fixed cost*) dan modal tidak tetap (*variable cost*). Modal tetap terdiri atas tanah, bangunan,

pelaratan dan mesin dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi, sedangkan modal tidak tetap terdiri dari tanah liat, kayu bakar, sekam dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peranan penting dalam kegiatan industri, tenaga kerja dapat juga berupa sebagai pemilik maupun sebagai buruh biasa. (Siswanta, 2011). Faktor pendidikan pada industri genteng tidak terlalu berpengaruh karena industri genteng merupakan industri padat karya yang dimana membutuhkan tenaga kerja dan membutuhkan keterampilan khusus untuk memproduksi genteng. Jumlah tanggungan perajin genteng rata-rata di bawah 17 tahun dan mereka juga bekerja untuk memproduksi genteng. Faktor-faktor produksi yang digunakan pada penelitian industri genteng di Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang adalah modal, bahan baku, tenaga kerja, pendidikan dan jumlah tanggungan.

Berdasarkan uraian diatas, industri genteng cukup menarik untuk dikaji. Oleh karena itu cukup relevan apabila dianalisis beberapa faktor yang mempengaruhi produksi industri genteng, khususnya di Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh modal, bahan baku, jumlah tenaga kerja, pendidikan, dan jumlah tanggungan terhadap produksi industri genteng di Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang.
2. Manakah variabel bebas diatas yang paling dominan terhadap produksi industri genteng di Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang.

1.2 Tujuan Penelitian

tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel modal, bahan baku, jumlah tenaga kerja, pendidikan, dan jumlah tanggungan terhadap produksi industri genteng di Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap produksi industri genteng di Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan referensi bagi calon penelitian lainnya yang tertarik dengan tema penelitian yang sama.
2. Sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah keilmuan ekonomi tentang produksi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi semua pihak yang memerlukan dan berkepentingan.
2. Membantu memberikan informasi pada peneliti lain yang masih ada hubungannya dengan permasalahan ini.